

SIWAK: Between Needs and Lifestyle

Dedisyah Putra¹

¹STAIN Mandailing Natal Sumatera Utara
email: dedisyahputra@stain-madina.ac.id

ABSTRACT

Every individual who acts as a Public Figure wants to be able to appear perfectly in front of the public. So that everything needs to be prepared as well as possible so as not to become disabled in the eyes of those who see it. Among the appearances that must always be considered are the appearance of clean, bright teeth and a mouth that smells good and fresh. This research will summarize the virtues of bersiwak using the siwan tree (arac) and other types of siwak made from chemicals from various literatures that are adapted to the scientific and legal perspective of Islam. In addition to using literature review, this analysis is also a descriptive study / research to provide a complete picture of the law and the impact of miswak for social life, seeing that each individual should pay attention to a clean, healthy and worship-worthy lifestyle by Allah Ta'ala.

Keywords: *Islamic Law, Siwak, Lifestyle*

ABSTRAK

Setiap individu yang berperan sebagai Public Figure menginginkan agar dapat tampil sempurna dihadapan khalayak ramai. Sehingga segala sesuatu perlu dipersiapkan sebaik mungkin agar tidak menjadi cacat dimata orang yang melihat. Diantara penampilan yang harus selalu diperhatikan adalah berkenaan dengan tampilan gigi bersih cemerlang dan mulut yang wangi dan segar. Penelitian ini akan merangkum keutamaan bersiwak dengan menggunakan pohon siwan (arac) maupun jenis siwak berbahan kimia lainnya dari berbagai literature yang disesuaikan dengan saintek dan perspektif hukum Islam. Analisis ini selain menggunakan kajian pustaka, juga kajian/ penelitian deskriptif guna memberikan gambaran secara utuh tentang hukum dan dampak siwak bagi tatanan kehidupan social melihat setiap individu hendaknya memperhatikan pola hidup bersih, sehat dan bernilai ibadah disisi Allah ta'ala.

Kata Kunci: *Hukum Islam, Siwak, Gaya Hidup*

A. PENDAHULUAN

Islam adalah Agama yang sempurna sebagai petunjuk terbaik dari Allah kepada ummat manusia. Sebagai Agama yang sempurna, tentu Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan pencipta, atau sesama manusia, baik di bidang politik, sosial budaya dan muamalah dan

kebiasaan keseharian. Di antara bentuk kesempurnaan agama ini, Islam juga mengatur hubungan sesama manusia dan segala yang beraikatan dengannya mulai dari hal yang bersifat mubah, anjuran dan yang diwajibkan oleh syari'at. Allah ta'ala berfirman:

وما آتكم الرسول فخذوه وما نهاكم عنه فانتهوا واتقوا
الله إن الله شديد العقاب

“Dan apa-apa yang diperintahkan oleh Nabi kepadamu kerjakanlah, dan apa-apa yang dilarang olehnya maka jauhilah, dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah sangat keras siksaannya”. (Q.S. Al-Hasyr: 7)

Dalam sebuah Hadits juga disebutkan bahwa Nabi S.A.W. bersabda:

فمن رغب عن سنتي فليس مني

“Barang siapa yang enggan dengan sunnaku, maka bukan bagian dari golonganku”. (H.R. Al-Bukhari dan Muslim)

Di antara hal yang dianjurkan Nabi S.A.W. untuk dikerjakan adalah bersiwak. Siwak dalam bahasa latin dikenal dengan istilah *Salvadora persica*¹ yang dalam bahasa arab disebut dengan istilah pohon *Arac*. Jenis tumbuhan ini hanya bisa didapati di daerah kering lagi tandus, seperti Afrika, Timur Tengah dan Asia Barat. Jenis siwak ini dalam catatan sejarah sudah sangat lama digunakan oleh manusia, terlebih dalam Agama Islam sejarah mencatat bahwa Nabi ummat Islam sering mencontohkan perbuatan siwak. Sebab dengan bersiwak dapat

membersihkan gigi dan mengusir bau mulut dengan sebab itu dapat mengundang keridhoan Allah ta'ala, karena perbuatan ini bagian dari aktivitas membersihkan anggota tubuh yang merupakan anjuran agama bagi setiap muslim untuk menjaga kebersihan badan, hati dan fikiran. Kebersihan hati dan fikiran dapat dilakukan dengan cara mentauhidkan Allah ta'ala dengan benar, menjaga niat dan anggota tubuh dari perbuatan dosa dan membersihkan badan dapat dilakukan dengan mandi dan bersuci yang diantaranya dengan cara bersiwak.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat Deskriptif Analitik, karena: tidak saja memaparkan karakteristik tetapi juga menganalisis hubungan antar variabel. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari buku (Literature) internet dan juga melakukan pengamatan dan observasi di lapangan. Peneliti berusaha menjelaskan kedudukan siak di tinjau dari syariat, pendapat ulama mazhab yang empat dan juga disertai

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Pohon_siwak
di akses tanggal 20 Januari 2020.

dalil-dalil dan *tarjih* pada dalil dalam setiap pendapat yang di kemukakan. Peneliti selalu berusaha untuk menyertakan sumber utama pada setiap pengutipan yang di tulis di catatan kaki, dan sebagai bentuk tanggung jawab keilmuan, peneliti menempatkan semua referensi di daftar pustaka.

C. PEMBAHASAN

1. Siwak

Ditinjau dari segi bahasa, Siwak berasal dari kalimat bahasa Arab "السواك" dengan huruf sin berbaris kasrah dan kaf berbaris dhommah. Kalimat Siwak jika dijadikan dalam bentuk kata kerja bearti "الإستياك" yang berarti alat. Alat yang digunakan untuk membersihkan mulut dikenal dengan istilah "مسواك" dengan huruf mim kasrah yang artinya adalah: membersihkan gigi dan menghilangkan bau. Adapun menurut Istilah Fukaha, Siwak merupakan alat yang digunakan untuk membersihkan gigi dan menghilangkan bau mulut. Para ulama kalangan Mazhab juga mendefenisikan kalimat Siwak sebagai berikut:

- a. Ulama Mazhab Hanafiah menyatakan bahwa siwak adalah alat dari jenis tumbuhan tertentu yang digunakan untuk membersihkan mulut.²
- b. Ulama Mazhab Malikiyah menyatakan bahwa siwak adalah sejenis wewangian yang digunakan untuk gigi dengan tujuan untuk membersihkan gigi dan menghilangkan bau.³
- c. Ulama Mazhab Syafi'iyah dan Hanabilah menyatakan bahwa pengertian siwak lebih umum dibandingkan pengertian yang disebutkan oleh kalangan Mazhab Hanafiyah dan Malikiyah yang menetapkan kepada jenis benda yang digunakan untuk membersihkan mulut, dan pengertian yang dikemukakan kalangan ulama Mazhab Malikiyah yang terbatas hanya membersihkan mulut dan menghilangkan bau.⁴

² Al'inayah syarh al hidayah 2/34

³ Mawahibul Jalil, 1/246.

⁴ Al-Imam al-Allamah Abu Zakaria Muhyuddin bin Syaraf Na-Nawawi. (2001). *Al-Majmu'*. Libanon: Daar Ibnu al-Jauzy. hlm. 214.

2. Dalil Siwak

Siwak dalam Agama Islam memiliki kedudukan yang perlu diperhatikan oleh setiap individu muslim. Hal ini ditandai dengan banyaknya dalil yang berbicara mengenai kedudukan dan keutamaan bersiwak. Dalil yang berkenaan dengan siwak secara umum kita jumpai dalam Al-qur'an dan banyak disebutkan dalam Hadis. Diantaranya sebagaimana dalam ulasan berikut ini:

Dalil Alqur'an

يا بني آدم خذوا زينتكم عند كل مسجد
وكلوا واشربوا ولا تسرفوا إنه لا يحب
المسرفين. قل من حرم زينة الله التي أخرج
لعباده والطيبات من الرزق قل هي للذين
آمنوا في الحياة الدنيا خالصة يوم القيامة

كذلك نفصل الآيات لقوم يعلمون

“Wahai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah (bersih dan rapi) disetiap memasuki masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah yang tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. Katakanlah, “Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah untuk hamba-hambanya dan (siapa juga) yang mengharamkan rizki yang baik?” Katakanlah bahwa kesemuanya itu disediakan bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus

(untuk mereka saja) di hari kiamat.” Demikianlah kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui”. (Q.S. Al-A'raf: 31-32)

وثيابك فطهر

“Dan pakaianmu, maka bersihkanlah.” (Q.S. Al-Mudatsir: 4)

Adapun dalam Hadits di antaranya:

- a. Hadis dari Abu Hurairah r.a bahwasanya Nabi Shalallahu 'alaihi wasallam bersabda:

لولا أن أشق على أمتي -أو على الناس-
لأمرتهم بالسواك مع كل صلاة

“Jika bukan karena rasa kekhawatiran memberatkan ummatku -atau atas manusia- akan aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali hendak salat”. (H.R. Al-Bukhari) dan dalam riwayat lain disebutkan dengan kalimat “عند كل وضوء” “setiap hendak berwudhu”. (H.R. Al-Bukhari)

- b. Hadits Aisyah r.ah bahwasanya Nabi Shalallahu 'alaihi wasallam bersabda:

كان إذا دخل بيته بدأ بالسواك

“Bahwa Nabi setiap hendak memasuki rumahnya, memulainya dengan bersiwak”. (H.R. Muslim)

- c. Hadits Huzafah r.a bahwa Nabi *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

كان النبي إذا قام من الليل يشوص
فاه بالسواك

“Bahwa Nabi setiap bangun dari tidurnya, beliau membersihkan mulutnya dengan siwak”.⁵

- d. Hadits Anas r.a bahwa Nabi *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

أكثرت عليكم في السواك

“Perbanyaklah bersiwak oleh kamu sekalian”. (H.R. Al-Bukhari)

- e. Hadis dari Aisyah r.ah bahwa Nabi *Shalallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

السواك مطهرة للفم مرضاة للرب

“Bersiwak itu membersihkan mulut, mengundang ridho dari Tuhan”. (H.R. Al-Bukhari)

Bahkan disebutkan bahwa bersiwak merupakan ciri-ciri menjaga kesucian manusia sebagaimana disebutkan dalam Sabda Nabi dari hadis Aisyah r.ah:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: عشر
من الفطرة؛ قص الشارب، وإعفاء
اللحية، والسواك، واستنشاق الماء، وقص
الأظفار، وغسل البراجم وبتف الإبت،
وحلق العانة، وانتقاص الماء

“Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Hiduplah dalam keadaan menjaga kesucian; memendekkan kumis, dan merapikan jenggot, dan bersiwak, dan memasukkan air kedalam hidung (sebelum berwudhu), dan memendekkan kuku, dan membasuh sela-sela jari (sebelum berwudhu), dan mencukur bulu pada kemaluan dan ketiak, dan berhemat dalam menggunakan air”.⁶

Dalam hadits yang lain Nabi juga bersabda dari Ammar bin Yasir r.a:

من الفطرة: المضمضة، والإستنشاق،
والسواك، وقص الشارب، وتقليم
الأظفار، وبتف الإبط، والإستحداد

“Diantara kefitrahan itu: berkumur-kumur (sebelum berwudhu), bersiwak, memendekkan kumis, memendekkan kuku, mencukur

⁵ Al-Imam Al-Hafiz Ahmad bin Ali bin Hajar Al-Asqalani. (2005). *Fathul Bari Syarh Sahih Al-Bukhari*. Kuwait: Daar Ar-rayyan. hlm. 356.

⁶ Abi Sulaiman Hamad bin Muhammad Al-khattabi. (t.t.). *Ma'alim As-sunan*. Libanon: Daar al-kutub al-ilmiah. hlm. 46.

*bulu (ketiak dan kemaluan), menjaga batasan-batasan”.*⁷

Ibnul Qayyim berkata: Jenis Fitrah itu ada dua: pertama fitrah yang berkaitan dengan kesucian jiwa yaitu penghambaan kepada Allah dengan melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya, kedua: Fitrah amaliah seperti yang disebutkan dalam hadis ini. Perpaduan kesucian jiwa (Tazkiyatun Nafs) dan Kesucian badan yang satu sama lain saling keterkaitan.⁸

3. Hukum Bersiwak

Dalam kacamata syari'at, aktifitas bersiwak bukan hanya sekedar pemenuhan standar kebersihan dalam menjaga penampilan dan merawat mulut dan gigi, namun ada nilai anjuran yang harus mendapat tempat dalam kebiasaan setiap orang, sehingga para Ulama melakukan penelitian dan menyimpulkan dalik-dalil syar'i berkenaan dengan hukum siwak.

Mayoritas ulama melihat hukum bersiwak adalah sunnah,⁹ dan Mazhab Daud Az-Zohiri melihat hukum siwak adalah Wajib walaupun tidak membatalkan Salat dikala tidak dikerjakan sebelum mendirikan salat. Adapun Ishaq bin Rahawaih berpendapat bahwa Siwak hukumnya Wajib dan apabila ditinggalkan dengan sengaja, dapat membatalkan salat. Jika ditinggalkan sebab lupa, tidak membatalkan salat.

Dalil Mayoritas Ulama yang berpandangan hukum siwak adalah sunnah:

Hadits dari Abu Hurairah r.a bahwasanya Nabi *Shalallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

لولا أن أشق على أمتي -أو على الناس-

لأمرتهم بالسواك مع كل صلاة

“Jika bukan karena rasa kekhawatiran memberatkan ummatku -atau atas manusia- akan aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali hendak salat”.¹⁰

⁷ Al-Imam Al-Hafiz Ahmad bin Ali bin Hajar Al-Asqalani. (2005). hlm. 343.

⁸ Syamsuddin Abi Abdillah Muhammad bin Abi Bakar bin Ayyub yang lebih dikenal dengan Ibn Qayyim Al-Jauziyah. (2002). *Tuhfatul Maurud fi Ahkami Al-Maulud*. Riyad: Daar ilm alfawaid. hlm. 161.

⁹ Al-Imam Alauddin Abi Bakar bin Mas'ud Al-Kasani. (2005). *Badai' As-sanai' fi Tartib As-Syara 'i*. Libanon: Darul Fikr. hlm. 69.

¹⁰ Al-Imam Alauddin Abi Bakar bin Mas'ud Al-Kasani. (2005). hlm. 69.

Imam Syafi'i berkata: Jika hukumnya wajib, tentu Nabi akan mewajibkan tanpa perlu pertimbangan memberatkan atau tidak memberatkan.¹¹ Demikian juga pada kalimat “لأمرتهم” merupakan bentuk bahwa belum mewajibkan atas ummat ini.¹²

Dalil Pendapat kedua yang menyatakan Wajib walau tidak sampai membatalkan salat disaat tidak dikerjakan:

Hadits Nabi diatas, namun difahami bahwa kalimat bentuk perintah, hakikatnya menghendaki suatu kewajiban.¹³ Dalil pendapat ketiga yang menyatakan Wajib dan membatalkan salat disaat sengaja ditinggalkan adalah:

حديث عائشة - رضي الله عنها - عن
النبي صلى الله عليه وسلم كان لا يرقد
ليلا ولا نهارا فيتبقيظ إلا تسوك

“Dari Aisyah bahwa Nabi Shalallahu ‘alaihi wa sallam tidak bangun dari tidurnya (untuk mendirikan salat) baik malam maupun siang kecuali memulainya dengan bersiwak”.
(H.R. Abu Dawud)

¹¹ Abu Abdullah Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i Al-Muththalibi Al-Qurasyi As-Syafi'i. (2005). *Al-Umm*. Libanon: Daar Ibnu al-Jauzy. hlm. 20.

¹² Al-hawi, 1/84.

¹³ Syarh az-zarqani ‘ala muwattha’ ibn Malik, 1/133.

Kesimpulan: Bahwa dalil-dalil mengenai siwak kesemuanya menunjukkan hukum bersiwak adalah sunnah. Sebagaimana al-hafiz Ibn Hajar mengatakan: “ bahwa dalil mengenai siwak merupakan ajakan untuk melakukan, bukan mewajibkan. Sebab bersiwak setiap hendak mendirikan salat adalah anjuran, sebagaimana syari’at mengisyaratkan demikian”.¹⁴

Demikian juga dalam kaedah ushul fikih disebutkan bahwa: berdalil dengan sesuatu yang tersebut lebih utama daripada berdalil dari apa yang difahami.

الإستدلال بالمنطوق مقدم على الإستدلال
بالمفهوم¹⁵

4. Waktu Bersiwak

Sebagaimana telah disebutkan dalam dalil-dalil diatas mengenai waktu bersiwak, ternyata kalangan ulama juga berbeda pandangan tentang kapan saat yang tepat untuk melakukan siwak.

¹⁴ Al-Imam Al-Hafiz Ahmad bin Ali bin Hajar Al-Asqalani. (2005). hlm. 375.

¹⁵ Muhammad bin Ali As-Syaukani. (2000). *Irsyadul Fuhul Ika Tahqiq Al-Haq Min Ilmil Usul*. Libanon: Daar Ibn Hazm. hlm. 464.

a. Kalangan Mazhab Hanafiah

meyakini bahwa siwak dilakukan disaat: sebelum berwudhu, sebelum mendirikan salat, sebelum membaca al-qur'an, dan saat bangun ditengah malam hendak mendirikan salat, disaat hendak memasuki rumah, disaat hendak menghadiri pertemuan yang melibatkan orang banyak, disaat aroma mulut yang sudah berubah dan disaat gigi sudah mulai menguning (berubah warna)¹⁶

b. Kalangan Mazhab Malikiah

menyatakan: Siwak dilakukan saat hendak berwudhu, hendak mendirikan salat, hendak membaca al-qur'an, ketika bangun dari tidur, disaat aroma mulut sudah berubah, disaat terlalu lama berdiam, disaat terlalu banyak bertutur kata, dan ketika memakan makanan yang beraroma menyengat.¹⁷

c. Kalangan Mazhab Syafi'iyah

menyatakan: Siwak dilakukan saat hendak berwudhu, hendak mendirikan salat, hendak membaca alqur'an atau hadis atau belajar ilmu syar'i, atau disaat hendak berdzikir, disaat terbangun dari tidur, disaat aroma mulut sudah berubah, disaat bau mulut disebabkan karena diam yang terlalu lama, terlalu banyak bicara atau disaat lapar bersangatan dan lain sebagainya, disaat bangun diakhir malam, selepas makan, dan setelah melakukan salat witr.¹⁸

d. Kalangan Mazhab Hanabilah

menyatakan: Siwak dilakukan saat hendak berwudhu, dan hendak mendirikan salat, hendak memasuki masjid, dan hendak membaca al-qur'an, dan ketika bangun dari tidur, dan ketika mandi, ketika hendak memasuki rumah, dan disaat berdiam dalam waktu yang cukup lama, dan disaat

¹⁶ Al-Imam Alauddin Abi Bakar bin Mas'ud Al-Kasani. (2005). hlm. 64.

¹⁷ Abu Muhammad Abdullah bin Ahmad bin Muhammad ibnu Qudamah Al-hambali Al-Maqdisi. (2004). *Al-Kafi*. Kuwait: Maktabah ar-Risalah. hlm. 171.

¹⁸ Abu Muhammad Abdullah bin Ahmad bin Muhammad ibnu Qudamah Al-hambali Al-Maqdisi. (2003). *Al-Mughni*. Kuwait: Maktabah ar-risalah. hlm. 134.

gigi sudah mulai menguning dan disaat perut dalam keadaan kosong.¹⁹

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa para ulama bersepakat bahwa siwak dianjurkan pada saat:

Disaat hendak berwudhu dan hendak mendirikan salat berdasarkan hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a:

لولا أن أشق على أمتي -أو على الناس-
لأمرتهم بالسواك مع كل صلاة

Disaat terbangun dari tidur berdasarkan hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Huzaifah ibn yaman r.a

كان النبي صلى الله عليه وسلم إذا قام من الليل
يشوص فاه بالسواك

Disaat hendak memasuki rumah, berdasarkan hadis Nabi dari Aisyah r.ah:

كان النبي صلى الله عليه وسلم إذا دخل بيته
بدأ بالسواك

Disaat aroma mulut sudah berubah dan gigi sudah mulai menguning warnanya, berdasarkan hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Aisyah r.ah:

أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: السواك مطهرة
للغم ومرضاة للرب

5. Hukum Siwak Bagi yang sedang Berpuasa

Tidak ada perbedaan dialangan para ulama bahwa siwak dibolehkan bagi orang yang sedang berpuasa sebelum waktu tergelincirnya matahari (*Zawwal*).²⁰

Namun, terjadi perbedaan pandangan Ulama jika bersiwak dilakukan setelah tergelincirnya matahari:

- a. Siwak itu hukumnya boleh secara muthlaq baik dilakukan dipagi hari ataupun disore hari. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh beberapa sahabat sebagaimana dalam riwayat Ibnu Umar, Ibnu Abbas, dan Aisyah, dan An-Kha'i, Ibnu Sirin, dan 'Urwah²¹, dan ini Pendapat dalam Mazhab Malikiyah, dan Hambali dalam keterangan riwayatnya. Pendapat ini juga yang di setujui oleh Imam na-Nawawi dari kalangan Mazhab

¹⁹ Abu Muhammad Abdullah bin Ahmad bin Muhammad ibnu Qudamah Al-hambali Al-Maqdisi. (2003). hlm. 134.

²⁰Al-Imam al-Allamah Abu Zakaria Muhyuddin bin Syaraf Na-Nawawi. (2001). hlm. 279.

²¹ Syamsuddin Abi Abdillah Muhammad bin Abi Bakar bin Ayyub yang lebih dikenal dengan Ibn Qayyim Al-Jauziyah Al-Jauziyah. (2000). *Zaadul Ma'ad fi Hadyi Khairil Ibad*. Cairo: Risalah ilmiah. hlm. 63.

Syafi'iyah dan Imam As-Syaukani, Ibnu Taimiyah dan muridnya Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyah.²²

Dalil yang digunakan adalah keumuman dari dalil yang dibawakan dari Abu Hurairah diatas, Aisyah dan juga satu hadis yang diriwayatkan oleh 'Amir bin Rabi'ah: Aku melihat Nabi SAW melakukan Siwak (tanpa batas waktu) disaat beliau sedang berpuasa.²³

- b. Siwak hukumnya makruh jika dilakukan setelah matahari tergelincir. Hal ini sebagaimana dikemukakan dari riwayat 'Atho, Mujahid, Ishaq dan Abi Tsaur, dan pendapat ini yang dipilih oleh Imam Syafi'i dalam Mazhabn dan juga Imam Ahmad dalam Mazhab.²⁴

Dalil yang digunakan adalah adanya hadis Nabi yang

diriwayatkan oleh Abu Hurairah yang berbunyi: "... dan Demi Jiwaku yang berada dalam genggamannya, bau mulut orang yang berpuasa lebih Allah sukai dari harumnya aroma kasturi".²⁵

Kedudukan dalil ini bahwa perbuat siwak dapat menghilangkan bau pada mulut.

Demikian juga dalil yang digunakan bahwa aroma pada mulut orang yang berpuasa merupakan bukti ibadah puasa yang dilakukan seseorang, dimana aroma orang yang tidak berpuasa jelas berbeda dengan aroma orang yang sedang berpuasa.²⁶

Untuk kehati-hatian, sebaiknya bersiwak tidak dilakukan disaat matahari sudah tergelincir, demi kehati-hatian agar zat pada siwak atau sejenisnya tidak masuk ke dalam lambung terutama di saat seseorang dalam keadaan lapar

²² Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari. (2000). *Sahih Bukhari*. Riyad: Darussalam. hlm. 243.

²³ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari. (2000). hlm. 234.

²⁴ Al-Imam al-Allamah Abu Zakaria Muhyuddin bin Syaraf Na-Nawawi. (2001). hlm. 234.

²⁵ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari. (2000). hlm. 216.

²⁶ Abi Ishaq As-syirazi. (2002). *Al-Muhazzab fi Fiqhil Imam As-syafi'i*. Cairo: Daar al-qalam. hlm. 13.

bersangatan karena menjalankan ibadah puasa.

6. Hukum Bersiwak dihadapan Khalayak

Para Ulama berbeda pandangan mengenai hukum bersiwak di hadapan orang lain, kalangan ulama dalam memandang masalah ini terbai kepada dua kelompok:

Pendapat Kelompok Pertama:

Bersiwak hukumnya sunah dalam setiap keadaan dan tempat. terutama di saat hendak memasuki Masjid dan hendak mendirikan salat. Hal ini dikemukakan oleh *Jumhur Fuqaha* berdasarkan keumuman dalil-dalil yang sudah dipaparkan diatas.

Pendapat Kelompok Kedua:

Menghindari kegiatan bersiwak dihadapan orang banyak. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh kalangan mazhab Malikiyah dengan dalil bahwa diantara tujuan bersiwak untuk menghilangkan kotoran atau bekas makanan pada mulut dan gigi, dan hal ini

kurang etis dilakukan dihadapan orang banyak.²⁷

7. Alat yang digunakan untuk bersiwak

Dalam menggunakan siwak, dianjurkan bahannya terbuat dari sesuatu yang halal, lembut dan tidak keras (yang dapat melukai mulut atau gusi), dan mengandung zat membunuh kuman dan bakteri dan juga mengandung zat wewangian karena memang tujuan bersiwak selain untuk membersihkan mulut dan gigi, juga agar menghasilkan nafas yang segar dan wangi,²⁸ dan yang paling utama jenis siwak yang digunakan adalah dari jenis tumbuhan *Arac*.²⁹

Berdasarkan hasil penelitian ahli kesehatan, bahwa zat yang terkandung pada siwak dari jenis tumbuhan *Arac* adalah:³⁰

- a. Zat yang terkandung pada jenis tanaman ini mengandung zat yang biasa digunakan untuk menghentika pendarahan. Hal ini baik disaat gusi berdarah disaat bersiwak dapat terhentikan oleh

²⁷ Mawahibul jalil, 1/266

²⁸ Bin Abidin, Muhammad Amin bin Umar As-Syahir. (1999). *Hasyiah Ibnu 'Abidin*. Syiria: Daar at-Tsaqfah wa at-turats. hlm. 115.

²⁹ Bin Abidin, Muhammad Amin bin Umar As-Syahir. (1999). hlm. 115.

³⁰ Penelitian ini dilakukan oleh dr. Dr. Muhammad Ali Bar, dkk dalam Research berbahasa Arab yang berjudul *السواك والعناية بالأسنان* hal 45-47

kandungan zat pada jenis tumbuhan ini.

- b. Kandungan pada siwak terdapat zat sejenis glikogild yang mengandung panas dan aroma min yang berfungsi untuk membuat nafas segar dan kandungan fluoride yang dapat membunuh kuman.
- c. Kandungan dalam pohon siwak terdapat juga zat sodium karbonat, hal ini juga bisa ditemukan pada pengolahan pasta gigi yang beredar dipasaran.³¹
- d. Siwak dapat menghasilkan efek mekanik dan biologi.³²

Disisi lain, ada larangan menggunakan pembersih gigi yang belum diketahui manfaat dan mudharatnya secara medis dan diragukan kehalalannya sebagaimana nukilan dari Ibnu al-Qudamah al-Maqdisi.³³

Ditinjau dari sisi kearifan lokal tanah air, siwak merupakan jenis pembersih gigi yang tidak begitu familiar ditengah

masyarakat Indonesia, hal ini disebabkan tumbuhan pohon *Arac* yang digunakan untuk bersiwak hanya bisa didapati di daerah kering lagi tandus, seperti Afrika, Timur Tengah dan Asia Barat, sehingga alat pembersih gigi harus diproduksi dengan zat kimiawi demi memenuhi kebutuhan pasar yang setiap saat meningkat.

Pasta maupun sikat gigi pada umumnya digolongkan sebagai kebutuhan pokok yang harus ada. Pasta gigi setidaknya digunakan sebanyak dua kali dalam sehari semalam; yaitu disaat bangun tidur dan hendak tidur kembali. Dipasaran dapat kita temukan berbagai varian dan jenis dari pasta gigi ini. Fungsinya pun terkadang menyesuaikan dengan kebutuhan pasar. Ada pasta gigi yang berfungsi untuk memutihkan gigi, membersihkan dan melindungi gigi dari bakteri dan sisa-sisa makanan, ada juga yang berfungsi untuk mengurasi rasa ngilu pada gigi terutama saat mencicipi makanan tertentu. Adapun zat yang

³¹ Nordin FNM, *et al.* a Review on The Sunnah of Miswak (*Salvadora persica*) and its Potentially to Improve Oral Health. *Academy of Islamic Studies Journal, University of Malaya (UM)*. Hal33-41, Tahun 2012

³² Penelitian yang dilakuka oleh Yossi Juliarni dan Gunawan, *Artikel Penelitian:*

Pengaruh Menyikat Gigi Dengan Siwak (Saqldavora Parsica) terhadap pH Silva". *Andalas Dental Jurnal*, Hal 45-54. Tahun 2009

³³ Abu Muhammad Abdullah bin Ahmad bin Muhammad ibnu Qudamah Al-hambali Al-Maqdisi. (2003). hlm. 136.

terkandung dalam Pasta gigi yang beredar dipasaran pada umumnya.³⁴

- c. Agen abrasif: merupakan bahan kasar yang mengandung kalsium karbonat, magnesium trisilikat dan dikalsium fosfat dehidrat yang berfungsi untuk membantu mengusir sisa makanan, bakteri dan noda-noda disela gigi.
- d. Perasa: pemanis buatan termasuk sakarin yang sering ditambahkan pada pasta gigi untuk membuat rasanya cocok dilidah para pengguna.
- e. Pewarna: juga ditambahkan pada pasta gigi, seperti titanium dioksida untuk pasta putih dan berbagai pewarna makanan untuk gel atau pasta.
- f. Humektan: untuk mencegah hilangnya air dalam pasta gigi sehingga pasta gigi tidak menjadi keras ketika dalam keadaan tutup terbuka atau terkena udara. Humektan yang sering digunakan dari jenis gliserol dan sorbitol yang berdasarkan rekomendasi dari

WHO/FAO dalam penggunaannya dibatasi sebesar 150mg/kg/hari. Itu sebabnya penggunaan pasta gigi pada anak kecil harus dibatasi (sekitar 60-70%) dan diawasi oleh orang dewasa sehingga tidak disalah gunakan yang berakibat pada kesehatan. Diare adalah jenis penyakit yang akan muncul akibat penggunaan sorbitol melebihi kadar yang diizinkan oleh pihak yang berwenang.

- g. Zat pengikat: merupakan koloid hidrofilik yang mengikat air yang berguna untuk menstabilkan formulasi pasta gigi dengan mencegah pemisahan fase padat dan fase cair.
- h. Deterjen; seperti natrium lauril sulfat yang bisa menghasilkan busa ketika menyikat gigi. Deterjen juga dapat membantu menghilangkan tumpukan dan emulsi plak pada gigi.
- i. Fluodride yang berfungsi untuk mengurangi karies gigi.

³⁴ Sumber www.hellosehat.com “mengenal kandungan dalam Pasta Gigi dan Fungsinya” diakses pada tanggal 17 Juli 2020, 17.00wib

Indonesia sebagai Negara yang sangat luas dengan jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) terakhir, jumlah penduduk Indonesia tercatat pada tahun 2015 sebesar 238.518.000 jiwa. Diproyeksikan pada tahun 2020 akan meningkat sebanyak 271.066.000 jiwa.³⁵ Kebutuhan akan pasta gigi tentu akan menyesuaikan seiring bertambahnya jumlah penduduk yang membuat kebutuhan manusia sebagai makhluk konsumtif terus bertambah. Pohon siak yang sulit ditemukan di Indonesia yang tropis menghasilkan jalan alternatif, dimana alat pembersih gigi bisa diciptakan dengan bahan dan zat buatan. Hal ini menjadikan pegiat bisnis dan UMKM berlomba untuk menciptakan dan melakukan inovasi pada produk yang mereka miliki agar mampu bertahan dan bersaing dipasaran. Dalam hal kebutuhan Pasta Gigi, Pepsodent merupakan salah produk yang paling banyak diminati dipasaran. Produk pasta gigi besutan Unilever, Tbk ini adalah Pasta gigi yang tergolong unggul dalam persaingan. Sejak

dimunculkannya pertama kali produk pasta gigi berfloiride pada tahun 1980-an yang secara aktif dan konsisten melakukan edukasi publik agar senantiasa merawat dan menjaga kebersihan gigi. Dikutip dari majalah *Marketing Mix*, Pasta gigi Pepsodent tetap menjadi produk unggulan yang memenangkan hati para pelanggan sehingga masuk kepada kategori Top Brand pada produk Pasta gigi. Seperti yang tertera pada penjelasan tabel diibawah ini

Tabel. 1 Top Brand Index 2020 Pasta Gigi

Merek	TBI	TOP
Pepsodent	64,6%	TOP
Closeup	13,6%	TOP
Ciptadent	10,1%	
Formula	4,5%	
Sensodyn	1,3%	

(sumber: <https://www.topbrand-award.com/top-brand-index/>)

Tabel. 2 Top Brand Index 2020 Sikat Gigi

Merek	TBI	TOP
Formula	34,7%	TOP
Pepsodent	33,3%	TOP
Oral-B	12,1%	TOP

³⁵ [Kompas.com](https://www.kompas.com), "Jumlah Penduduk Indonesia 2020", <https://www.kompas.com/skola/read/2020/>

[01/08/060000069/jumlah-penduduk-indonesia-2020?page=all](https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/08/060000069/jumlah-penduduk-indonesia-2020?page=all). Diakses pada tanggal 12 januari 2020


Ciptadent	11,2%	
-----------	-------	--

(sumber: <https://www.topbrand-award.com/top-brand-index/>)

Adapun komposisi pembuatan Pasta Gigi yang tertera dalam kemasan produk Pepsodent sebagaimana keterangan dalam tabel di bawah ini:

Tabel. 3³⁶ Konsep Produk

Nama Produk	Pasta Gigi Pepsodent	Unilever tbk.
Tingkatan Produk	Diskripsi	
1. Core Product: adalah jasa atau manfaat dasar yang didapatkan oleh para pengguna	<ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan gigi - Mencegah gigi berlubang - Menjaga kesehatan gigi 	
2. Generik/Basic Product: adalah versi dasar dari produk tersebut	Deskripsi - berbentuk pasta	Gambar

	-dikemas dalam bentuk tube -kemasan dengan warna putih dan merah	
3. Expected Product: adalah satu set atribut dan persyaratan yang biasanya diterapkan dan disetujui antara penjual dan pembeli	-mengandung Mikro Kalsium aktif dan Fluoride yang membantu agar gigi lebih kuat dan nafas lebih segar -memiliki rasa yang hangat di lidah	
4. Aligned Product: adalah tambahan jasa dan manfaat yang akan membedakannya dengan produk lain	-memberikan kalsium 50% lebih banyak -membantu memperbaiki titik rawan pada gigi dengan cara mengganti kalsium yang hilang pada gigi -memberikan perlindungan yang dapat mencegah gigi berlubang	

³⁶ Journal Adriani Preteejdo: “Studi Deskriptif tentang atribut produk dan tingkatan

produk pada design pasta gigi (studi kasus pasta gigi pepsodent)” diakses tanggal 21 Januari 2020.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mohammed (2013) menunjukkan bahwa, ekstrak siwak dengan pelarut air dan alkohol memiliki efektifitas yang sama dengan pasta gigi dalam menghambat pertumbuhan beberapa bakteri kariogenik dan pathogen. Akan tetapi eektifitasnya bervariasi terhadap uji mikroorganisme yang berbeda, dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang cara penggunaan siwak yang benar serta pengawasan saat penyikatan gigi dengan siwak untuk meminimalisir kesalahan dalam penggunaan siwak. Melihat uraian diatas, mungkin berpengaruh terhadap perbedaan selisih rata-rata antara kelompok kasus dan kelompok kontrol, dimana kelompok kontrol memiliki selisih rata-rata pH yang lebih tinggi dibanding dengan kelompok kasus, namun perbedaan selisih antara kedua kelompok perlakuan tidak signifikan secara statistik $p=0,317$.³⁷

D. KESIMPULAN

Sebagai bentuk kesempurnaan Agama Islam adalah dengan diaturnya tata pola kehidupan pemeluknya dari hal yang paling kecil sampai hal yang paling besar. Tanpa terkecuali mengenai tanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kesucian diri. Dalam hal siwak, tentu perbuatan ini bukan hanya sekedar rutinitas agar penampilan tetap terjaga dan membuat nyaman orang di sekitar, namun ada hal yang lebih utama bahwa bersiwak memiliki nilai ibadah dan pahala di sisi Allah ta'ala. Sudah sepatutnya di saat seseorang menginginkan agar tidak memiliki kekurangan dan cacat di hadapan orang lain dalam hal penampilan, maka tentu untuk menerapkan hidup bersih dan sehat lebih ditekankan lagi terutama di saat hendak menunaikan salat dan menghadiri majelis zikir dan majelis ilmu. Hal ini harus tertanam di hati setiap kaum muslimin sehingga perhatian agar berpenampilan sempurna di hadapan manusia juga bisa diterapkan agar dapat berpenampilan sempurna di hadapan Allah saat melaksanakan ritual ibadah.

³⁷ Linardi AN. 2014. *Perbedaan pH Saliva antara Penggunaan Pasta Gigi yang mengandung Baking Soda dan Penggunaan Pasta Gigi yang*

mengandung Flour. Skripsi. Makassar: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin Makassar.

Sebab, jika seseorang lalai akan kebersihan diri sebelum pelaksanaan ibadah itu dilakukan, akan dapat mengganggu kekhusyukan dalam ibadah bahkan terancam ibadah itu menjadi tertolak. Sebut saja contoh kasus ketika seseorang dalam shalatnya, tiba-tiba sisa makanan yang menempel pada sela gigi mengusik kekhusyukan, bahkan jika tertelan dengan sengaja, kebanyakan Ulama menghukumi salat tersebut menjadi batal karena perbuatan makan dan minum dalam salat, dapat membatalkan salat itu sendiri.

Demikian juga dengan bau mulut seseorang disaat beribadah atau sekedar menghadiri kajian yang melibatkan berkumpulnya orang banyak, tentu suasana akan menjadi berubah di saat ada di antara jama'ah yang memilik bau mulut yang menyengat. Hal inilah menjadi *asbabul wurud* mengapa Nabi S.A.W. melarang para sahabatnya untuk menjauhi masjid di saat ada di antara mereka yang baru saja memakan makanan yang beraroma menyengat sebagaimana Sabda Nabi S.A.W.

من أكل من هذه الشجرة سعي الثوم -
فلا يقربنا مسجدنا

“Barang siapa yang memakan dari jenis tanaman ini –yakni bawang- maka janganlah ia sekali-kali mendekati masjid kami”. (H.R. Al-Bukahri dan Muslim)

Para ulama menjelaskan bahwa, alasan utama larangan untuk tidak mendekati masjid Nabi disebabkan karena aroma dan bau pada bawang yang dapat menyakiti dan mengganggu ibadah orang lain.

Adapun waktu dan keadaan yang sangat dianjurkan untuk membersihkan gigi sebelum melakukan aktivitas perbuatan tersebut adalah:

1. saat hendak menunaikan salat,
2. saat hendak menghadiri majelis ilmu,
3. saat bangun dari tidur,
4. saat hendak tidur,
5. saat kondisi gigi yang sudah mulai menguning atau mulut yang bau,
6. saat diam dalam masa waktu yang cukup lama,
7. saat hendak memasuki rumah,
8. saat hendak menghadiri rapat dan pertemuan yang melibatkan orang banyak.

Dengan demikian, menjaga kebersihan merupakan pola hidup yang

harus ditanamkan kepada setiap individu muslim. Aktivitas bersiwak/ menyikat gigi secara rutin dan teratur, selain untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut, juga berdampak pada keabsahan ibadah yang tentu akan bernilai pahala di sisi Allah ta'ala.

Pemahaman seperti ini perlu di sampaikan dan di sebar luaskan kepada masyarakat banyak sebagai *edukasi* keagamaan dan tatanan kehidupan sosial, dengan harapan semoga keutuhan suatu komunitas dan pertemuan maupun ibadah ritual yang di lakukan dapat berjalan dengan baik dari awal hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- As-syirazi, Abi Ishaq. (2002). *Al-Muhazzab fi Fiqhil Imam As-syafi'i*. Cairo: Daar al-qalam.
- Al-khattabi, Abi Sulaiman Hamad bin Muhammad. (t.t.). *Ma'alim As-sunan*. Libanon: Daar al-kutub al-ilmiah.
- As-Syafi'i, Abu Abdullah Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i Al-Muththalibi Al-Qurasyi. (2005). *Al-Umm*. Libanon: Daar Ibnu al-Jauzy.
- As-Syaukani, Muhammad bin Ali. (2000). *Irsyadul Fuhul Ika Tahqiq Al-Haq Min Ilmil Usul*. Libanon: Daar Ibn Hazm.
- Al-Maqdisi, Abu Muhammad Abdullah bin Ahmad bin Muhammad Ibnu

Qudamah Al-hambali. (2003). *Al-Mughni*. Kuwait: Maktabah ar-risalah.

Al-Maqdisi, Abu Muhammad Abdullah bin Ahmad bin Muhammad Ibnu Qudamah Al-hambali. (2004). *Al-Kafi*. Kuwait: Maktabah ar-Risalah.

Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. (2000). *Sahih Bukhari*. Riyad: Darussalam.

An-Naisaburi, Abi al-Hasan Muslim bin Hajjaj bin Muslim. (2000). *Sahih Muslim*. Riyad: Darussalam.

Na-Nawawi, Al-Imam al-Allamah Abu Zakaria Muhyuddin bin Syaraf. (2001). *Al-Majmu'*. Libanon: Daar Ibnu al-Jauzy.

Al-Kasani, Al-Imam Alauddin Abi Bakar bin Mas'ud. (2005). *Badai' As-Sanai' fi Tartib As-Syara'T'*. Libanon: Darul Fikr.

As-Sakandari, Al-Imam Kamaluddin Muhammad bin Abdul Wahid As-Siwasi As-Sakandari Al-hanafi. (2003). *Fathul Qadir lil 'Aziz Al-faqir Syarh Kitab Al-Hidayah fi Syarhil Bidayah*. Mesir: Daar An Nawadir.

Al-Asqalani, Al-Imam Al-Hafiz Ahmad bin Ali bin Hajar. (2005). *Fathul Bari Syarh Sahih Al-Bukhari*. Kuwait: Daar Ar-rayyan.

Al-Jauziah, Syamsuddin Abi Abdillah Muhammad bin Abi Bakar bin Ayyub yang lebih dikenal dengan Ibn Qayyim Al-Jauziah. (2000). *Zaadul Ma'ad fi Hadyi Khairil Ibad*. Cairo: Risalah ilmiah.

Al-Jauziah, Syamsuddin Abi Abdillah Muhammad bin Abi Bakar bin Ayyub yang lebih dikenal dengan Ibn

- Qayyim Al-Jauziyah. (2002). *Tuhfatul Maurud fi Ahkami Al-Maulud*. Riyad: Daar ilm alfawaid.
- Bin Abidin, Muhammad Amin bin Umar As-Syahir. (1999). *Hasiyah ibnu 'Abidin*. Syiria: Daar at-Tsaqfah wa at-turats.
- Journal Adriani Preteejdo. (2009). Studi Deskriptif tentang atribut produk dan tingkatan produk pada design pasta gigi (studi kasus pasta gigi pepsodent)” diakses tanggal 21 Desember 2020
- Journal Nordin FNM, *et al.* (2011). A Review On The Sunnah of Miswak (*Salvadora persica*) and its Potentially to Improve Oral Health. *Academy of Islamic Studies Journal, Uinversity of Malaya (UM)*.di akses Tanggal 20 Desember 2020
- Journal Penelitian yang dilakukan oleh dr. Dr. Muhammad Ali Bar,dik, 2012. dalam Research berbahasa Arab yang berjudul السواك والعناية بالأسنان. diakses pada tanggl 10 November 2020
- Penelitian yang dilakuka oleh Yossi Juliarni dan Gunawan, 2010, *Artikel Penelitian: Pengaruh Menyikat Gigi Dengan Siwak (Saqldavora Parsica) terhadap pH Saliva*”. Andalas Dental Jurnal
- Diakses dari laman www.kompas.com, "Jumlah Penduduk Indonesia 2020", (<https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/08/060000069/jumlah-penduduk-indonesia-2020?page=all>). pada tanggal 12 januari 2020
- Diakses dari laman (www.hellosehat.com “mengetahui kandungan dalam Pasta Gigi dan Fungsinya”). pada tanggal 17 Juli 2020, 17.00wib
- Diakses dari laman: (<https://www.topbrand-award.com/top-brand-index/>). pada tanggal 7 Januari 2020
- Linardi AN. (2014). Perbedaan pH Saliva antara Penggunaan Pasta Gigi yang mengandung Baking Soda dan Penggunaan Pasta Gigi yang mengandung Flour. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin Makassar.